

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Salah satu pokok bahasan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas VII MTs adalah Permainan Bola Basket. Permainan bola basket adalah olahraga bola besar yang dimainkan secara berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Tujuan dari permainan bola basket adalah mencetak poin sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke keranjang lawan dan mencegah kemasukan bola ke keranjang sendiri. Pokok bahasan pembelajaran ini mengharuskan guru untuk aktif dan kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan kaku.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru Penjaskes yaitu bapak Afif Habibi, S.Pd.I, di Sekolah MTs. Nahdlotussibiyah memiliki alat dan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang sangat terbatas, seperti tidak tersedianya lapangan basket yang layak serta alat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang kurang memadai. Yaitu hanya memiliki lapangan beton berukuran 20x16 m<sup>2</sup>, 2 buah bola basket dan tidak mempunyai ring basket. Hal ini berakibat pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang tidak efektif mencapai tujuan yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menyehatkan di lapangan. Kegiatan siswa pembelajaran menjadi terkendala oleh sarana dan prasarana belajar yang kurang lengkap.

Materi pelajaran teknik dasar *chest pass* permainan bola basket adalah materi pelajaran yang sangat menarik untuk diajarkan. Karena pada permainan ini mengandung unsur lari, lempar dan tangkap. Kenyataan yang terjadi di MTs.

Nahdlotussibiyen Demak sangat berbeda dari yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena kurang aktifnya siswa dalam mengikuti dan memahami proses pembelajaran teknik dasar chest pass. Hal ini dapat diperjelas dengan hasil wawancara langsung oleh peneliti kepada siswa kelas VII B dari 28 orang siswa yang menyatakan memahami pelajaran ini sebanyak 7 orang dan 21 orang menyatakan tidak memahami materi pelajaran ini.

Banyaknya siswa yang tidak memahami dengan materi pembelajaran teknik dasar *chest pass* pada bola basket tersebut disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan ketidak inginan siswa untuk mengetahui lebih jelas tentang materi pembelajaran teknik dasar chest pass pada permainan bola basket. Ketidak inginan siswa untuk mengetahui lebih jelas tentang materi karena atas dasar tidak suka permainan bola basket yang mereka anggap tidak menyenangkan. Dan tidak adanya interaksi antar siswa di lapangan untuk menambah pengetahuan seperti halnya bertukar pikiran atau berdiskusi sesama teman untuk mengembangkan pola pikirnya, sehingga hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Ini di buktikan oleh daftar nilai hasil praktik teknik dasar *chest pass* siswa kelas VII B dari 28 siswa yang tuntas hanya 9 orang siswa dan yang belum tuntas 19 orang siswa. Rata-rata nilai hasil praktik siswa kelas VII B hanya 70,89 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTs Nahdlotussibiyen adalah 75.

Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga di sebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan monoton. Yaitu hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan sedikit praktik. Metode

pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak terlibat secara aktif saat guru mempraktikkan teknik dasar *chest pass*. Tidak ada suatu permainan yang mengarah pada inti materi yang diajarkan. Guru hanya mempraktikkan teknik dasar *chest pass* dan siswa mencoba mempraktikkannya, lalu diajarkan oleh siswa untuk diambil nilainya sehingga kurang menarik minat siswa untuk mengikuti dan memahami materi yang diajarkan.

Jika permasalahan tersebut tetap berlangsung, akan berdampak terhadap aktivitas dan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar. Siswa akan menjadi kurang memahami materi dan siswa tidak dapat mempraktikkan materi dengan baik, sehingga ketuntasan belajar pada siswa tidak akan tercapai dan prestasi belajar siswa menjadi rendah dan siswa menjadi makhluk yang pasif dalam pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti perlu menyajikan kegiatan belajar yang menarik sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pelajaran. Fokus penelitian ini berkaitan dengan bagaimana cara memodifikasi suatu permainan ke dalam materi permainan bola basket agar pelajaran menjadi lebih menarik tanpa harus terkendala dengan keterbatasan media belajar dan tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Sebagai upaya pemecahan masalah penulis ingin melakukan kajian tentang modifikasi permainan bola basket ke dalam permainan lain. Dalam penelitian ini permainan bola basket akan dimodifikasi ke dalam sebuah permainan yang memiliki aturan permainan yang mirip dengan aturan permainan bola basket sesungguhnya, namun dengan menggunakan media seadanya. Untuk memodifikasi permainan bola basket ini, peneliti akan

menggunakan permainan Menggempur Benteng yang dapat diterapkan untuk materi pelajaran teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Permainan Menggempur Benteng pada Materi Teknik Dasar *Chest Pass* Permainan Bola Basket di MTs. Nahdlotussibiyah Kabupaten Demak agar proses pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa memahami materi teknik dasar *chest pass* dalam bola basket.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang muncul pada penelitian ini adalah:

- 1 Sarana dan prasarana permainan bola basket kurang lengkap.
- 2 Siswa kurang memahami materi dan praktik pembelajaran teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket.
- 3 Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket.
- 4 Perlu pengembangan permainan dalam materi pembelajaran teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini dilakukan untuk lebih memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah secara fokus dan tidak

meluas ke permasalahan yang lain. Mengingat keterbatasan tenaga, kemampuan, biaya dan waktu penelitian, maka penelitian ini di batasi pada pengembangan model permainan Menggempur Benteng sebagai pembelajaran teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pengembangan Model Permainan Menggempur Benteng pada Materi Teknik Dasar *Chest Pass* pada Permainan Bola Basket di MTs. Nahdlotussibiyah Kabupaten Demak?
2. Apakah model permainan menggempur Benteng ini dapat diterapkan dalam pembelajaran penjas khususnya bola basket di MTs Nahdlotussibiyah ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk Pengembangan Model Permainan Menggempur Benteng pada Materi Teknik Dasar *Chest Pass* pada Permainan Bola Basket di MTs. Nahdlotussibiyah Kabupaten Demak dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah agar pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya pengembangan pengetahuan tentang variasi model-model pembelajaran dan teori-teori yang berkaitan dengan model-model pembelajaran khususnya Model Permainan Menggempur Benteng pada Materi Teknik Dasar Permainan Bola Basket Di MTs. Nahdlotussibiyah Kabupaten Demak.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

#### 1 Bagi guru Pendidikan Jasmani

- a. Sebagai cara untuk mengembangkan pengetahuan tentang variasi model pembelajaran.
- b. Dapat memberikan masukan penting bagi guru Penjeskes, sebagai salah satu terobosan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran penjaskes, khususnya pada materi teknik dasar permainan bola basket dengan modifikasi.

#### 2 Bagi siswa

Dengan modifikasi permainan menggempur benteng siswa dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi teknik dasar permainan bola basket dengan modifikasi, serta dapat meningkatkan perilaku sosial yang baik antar siswa.

#### 3 Bagi instansi pendidikan

Dapat memberikan nilai tambah dalam upaya pengembangan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

## 1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebuah perangkat pembelajaran Penjaskes berupa model pembelajaran yang divariasikan dengan permainan dengan peraturan yang dimodifikasi. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk pembelajaran siswa kelas VII di MTs. Nahdlotussibiyah. Model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD dengan materi pokok Teknik dasar Permainan Bola Basket.

Spesifikasi produk penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per-unit yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran di kelas.

3. Media Pembelajaran.

Media Pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Permainan Menggempur Benteng. Permainan Menggempur Benteng adalah suatu

permainan yang dihasilkan dari modifikasi teknik dasar *chest pass* pada permainan basket dengan aturan dan lapangan yang dimodifikasi.

## **1.8 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.8.1 Asumsi**

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dimulai dengan merancang pembelajaran. Isi pembelajaran yang ditata dan diorganisasi berdasarkan teori-teori pembelajaran preskriptif, konsep serta prinsip pembelajaran akan memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Panduan guru dan siswa dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terarah. Pengembangan perangkat pembelajaran akan memudahkan belajar dan meningkatkan hasil belajar

### **1.8.2 Keterbatasan**

Pengembangan perangkat pembelajaran ini terbatas pada materi pelajaran dan RPP. Materi pelajaran yang dikembangkan terbatas pada Teknik Dasar *Chest Pass* Permainan Bola Basket. Pengembangan perangkat pembelajaran ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan karakteristik siswa kelas VII MTs. Nahdlotussibiyah.